

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran berkaitan atas temuan dari ke-50 butir sasaran dengan hasil penelitian yang telah dilakukan atas 32 ayat suci Al-Quran dan 30 butir Hadits.

1. Rangkuman atas 20 Pasang

a. Sebagai hasil pengolahan data tentang hakekat nilai kegunaan dan nilai kesamaan komponen kurikulum ilmu-ilmu sosial sebagai “subject-matter” multi disiplin mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu yang tercakup ke dalam Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Berdasarkan koefisien korelasi antar pola implikasi dengan pola inklusi sebesar 0,535, berarti untuk nilai kegunaan ada hubungan menyeluruh positif yang signifikan saling mendukung, menjelaskan dan ketercakupan dalam komponen kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah.
- 2) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola implikasi dengan pola inklusi sebesar 0,452, berarti untuk nilai kegunaan dalam aspek tujuan ada hubungan positif yang signifikan saling mendukung, memperjelas dan ketercakupan dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang kajian Al-Ulumul Insaniyah.

- 3) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola implikasi dengan pola inklusi sebesar 0,607, berarti untuk nilai kegunaan dalam aspek konten statis ada hubungan positif yang signifikan saling berkontribusi dan mendorong dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah.
- 4) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola implikasi dengan pola inklusi sebesar 0,756, berarti untuk nilai kegunaan dalam aspek konten dinas ada hubungan positif yang signifikan saling mengarahkan dan memperkuat dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah.
- 5) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola korelasi dengan pola kausalitas sebesar 0,532, berarti untuk nilai kesamaan menyeluruh ada hubungan positif yang signifikan pada derajat kesamaan dan saling memperkuat dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah.
- 6) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola korelasi dengan pola kausalitas sebesar 0,613, berarti untuk nilai kesamaan dalam aspek tujuan ada hubungan positif yang signifikan pada derajat kesamaan dan sebab-akibat dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah.
- 7) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola korelasi dengan pola kausalitas sebesar 0,500, berarti untuk nilai kesamaan dalam konten aspek statis ada hubungan positif yang signifikan pada derajat kesamaan dan sebab-akibat

dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah.

- 8) Berdasarkan koefisien antara pola korelasi dan pola kausalitas sebesar 0,491, berarti untuk nilai kesamaan dalam aspek konten dinamis ada hubungan positif yang signifikan pada hubungan kesebangunan dan sebab akibat dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah.
- 9) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola kegunaan dengan pola kesamaan sebesar 0,641, berarti untuk nilai keterpaduan menyeluruh ada hubungan positif yang signifikan saling memberi kontribusi, mendorong, mengarahkan, melengkapi dan memberi manfaat dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah.
- 10) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola kegunaan dengan pola kesamaan sebesar 0,597, berarti untuk nilai keterpaduan dalam aspek tujuan ada hubungan positif yang signifikan saling mendukung, melengkapi dan memberi manfaat dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah.
- 11) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola kegunaan dengan pola kesamaan sebesar 0,547, berarti untuk nilai keterpaduan dalam aspek konten statis ada hubungan positif yang signifikan saling mendorong, melengkapi, memperkuat dan memberi manfaat dalam konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah.

12) Berdasarkan koefisien korelasi antara pola kegunaan dengan pola kesamaan sebesar 0,816, berarti untuk nilai keterpaduan dalam aspek konten dinamis ada hubungan positif yang signifikan saling mendukung, melengkapi, memperkuat dan memberi manfaat dalam konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (1) sampai dengan ketiga (3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,0005$. dengan kata lain, ada hubungan positif yang signifikan antara pola implikasi dengan pola inklusi (nilai kegunaan), pola korelasi dengan pola kasualitas (nilai kesamaan), serta nilai kegunaan dengan nilai kesamaan (nilai keterpaduan) dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah, meliputi: Kewarganegaraan, Sejarah Nasional, Sejarah Dunia, Sejarah Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Sosiologi-Antropologi, Geografi, Ekonomi-Akuntansi dan Tata Negara secara umum maupun ditinjau dari segi aspek tujuan, konten statis, dan konten dinamis.

b. Sementara itu sebagai hasil pengolahan data menurut statistik inferensial atas 20 pasang tentang sikap responden atas penggunaan dalil bersumber al-Quran Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan) serta As-Sunnah Shahih Bukhary: As-Sunnah Shahih Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits ke

dalam komponen silabi kurikulum disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan nilai exact sig. (2-tailed) uji tanda (sign test) = $0,001 < \alpha = 0,05$ ternyata ada perbedaan sikap positif setuju menerima dan negatif tidak setuju menolak responden terhadap penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan) dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Responden lebih bersifat negatif tidak setuju menolak terhadap penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan) dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

- 2) Berdasarkan nilai exact sig. (2-tailed) uji tanda (sign test) = $0,000 < \alpha = 0,05$ ternyata ada perbedaan sikap positif setuju menerima dan negatif tidak setuju menolak responden terhadap penggunaan dalil bersumber Shahih Bukhary Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Responden lebih bersifat negatif tidak setuju menolak terhadap penggunaan dalil bersumber Shahih Bukhary Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

- 3) Berdasarkan nilai exact sig. (2-tailed) uji tanda (sign test) = $0,000 < \alpha = 0,05$ ternyata ada perbedaan sikap positif setuju menerima dan negatif tidak setuju menolak responden terhadap penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak



32 butir (termasuk 2 butir cadangan) serta As-Sunnah Shahih Bukhary, As-Sunnah Shahih Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Responden lebih bersifat negatif tidak setuju menolak terhadap penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan) serta As-Sunnah Shahih Bukhary: As-Sunnah Shahih Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

2. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (4) dalam penelitian dapat terbuktikan, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara sikap positif setuju menerima dan negatif tidak setuju menolak responden terhadap: (1) penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan), (2) penggunaan dalil bersumber As-Sunnah Shahih Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits serta (3) penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah (secara keseluruhan) dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Sebagai hasil pengolahan data menurut statistik deskriptif tentang sikap responden atas penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah ke dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu 20 pasang items adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap positif setuju menerima penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan) dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebesar 90%.
- 2) Sikap positif setuju menerima penggunaan dalil bersumber Shahih Bukhary sebanyak 21 butir hadits, dan bersumber Shahih Muslim serta shahih lainnya sebanyak 9 butir hadits dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebesar 88%.
- 3) Sikap negatif, tidak setuju menolak penggunaan dalil bersumber Al-Quran tersebut di atas dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebesar 96%.
- 4) Sikap negatif, tidak setuju menolak penggunaan dalil bersumber As-Sunnah tersebut di atas dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebesar 94%.

Ini semua mengandung makna bahwa meskipun perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikannya secara statisti inferensial menunjukkan sikap berbeda atas penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, tetapi secara statistik deskriptif seluruh responden sekitar 90% bersikap positif menyetujuinya.

3. Saran dan Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan atas 20 pasang item, penulis mengajukan beberapa saran untuk perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikan, Tim Penyusun Kurikulum dan peneliti lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

- a. Perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam semestinya istiqomah untuk tetap mempertahankan nilai keterkaitan pola implikasi terhadap pola inklusi dalam komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadupada Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah secara keseluruhan dan dalam aspek tujuan, konten statis, dan konten dinamis.
- b. Perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam semestinya istiqomah tetap mempertahankan nilai keterkaitan pola korelasi terhadap pola kasualitas komponen konten kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dalam Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah dalam aspek tujuan, konten statis, dan konten dinamis.
- c. Perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam semestinya istiqomah untuk tetap mempertahankan keterkaitan nilai kegunaan terhadap nilai kesamaan dalam komponen konten

- kurikulum mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dalam Bidang Kajian Al-Ulumul-Insaniyah secara keseluruhan, aspek tujuan, konten statis, dan konten dinamis.
- d. Perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam semestinya istiqomah untuk tetap mempertahankan sikap positif yang sudah ada tentang penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.
 - e. Berdasarkan hasil penelitian atas 20 pasang items diketahui bahwa semua responden , yaitu Perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Majelis Penasihat, Dewan Hisbah, Dewan Hisaab, Dewan Tafkir dan komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam sama-sama memberikan persepsi negatif tidak setuju menolak terhadap penggunaan dalil bersumber Al-Quran sebanyak 32 butir (termasuk 2 butir cadangan)dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Sebagai implikasinya, tim penyusun kurikulum harus mengkaji lebih jauh selain penggunaan dalil bersumber Al-Quran tersebut di atas dalam komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, disamping masih harus mempertahankan yang sudah ada.
 - f. Sebagai pangkal dan sumber segala ilmu Ayat suci Al-Quran dan As-Sunnah dalam Shahih Bukhary dan Shahih Muslim sebagai penjabarannya masih banyak, akan tetapi dalam penelitian ini tim penyusun hanya mengkaji



- sebagian kecil. Sebagai implikasinya maka tim penyusun kurikulum hendaknya dapat mengkaji ayat-ayat suci Al-Quran dan As-Sunnah meluas ke dalam Shahih Ibnu Khuzaimah dan Shahih Ibnu Hibban yang lainnya lebih jauh untuk digunakan sebagai dalil yang melandasi komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, mata kajian lain al-Ulumul Insaniyah dan bahkan dalam komponen silabi kurikulum Al-Ulumul Kauniah.
- g. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa suatu komponen silabi kurikulum disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu telah didasari oleh ayat-ayat suci Al-Quran dan As-Sunnah dalam Shahih bukhary dan Shahih muslim. Sebagai implikasinya pihak Al-Mudirul-Am harus lebih dapat memotivasi para mudir satuan pendidikan, guru (asatidz) dan murid (para santri) agar lebih memperdalam dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk kemajuan jam'iyah, bangsa dan negara.
- h. Dalam penelitian ini telah dikaji hakekat keterkaitan nilai kegunaan dan nilai kesamaan komponen silabi kurikulum ilmu-ilmu sosial sebagai "subject matter" multi disiplin mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu yang tercakup kedalam Bidang kajian Al-Ulumul-Insaniyah. Untuk penelitian lebih lanjut semestinya dapat dikaji hakekat keterkaitan nilai kegunaan dan nilai kesamaan komponen silabi kurikulum mata kajian yang termasuk Al-Ulumul -Syar'iyah dan Al-Ulumul Kauniah.
- i. Penerapan hasil penelitian ini ke dalam silabi kurikulum Ilmu Sosial Terpadu dengan mendapat landasan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah

merupakan silabi kurikulum yang harus diperkenalkan kepada seluruh tenaga kependidikan satuan pendidikan menengah Persatuan Islam, melalui Al-Mudirul-Am dan para mudir satuan pendidikan terkait supaya dapat dipahami dan diterapkan dalam kegiatan pendidikannya.

- j. Dalam struktur program kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah Persatuan Islam, yang berlaku untuk jalur sekolah dalam bentuk satuan taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, dan berlaku pula untuk jalur pesantren dalam bentuk satuan Raudhatul-Athfal, Ibtidaiyah-Diniyah ula, Tsanawiyah-Diniyah Wustha, Aliyah dan Mu'alimin, mencakup Bidang-Bidang Kajian Al-Ulumul-Syar'iyah, Al-Ulumul-Insaniyah, dan Al-Ulumul-Kauniah. Penelitian ini memusatkan penelaahannya pada bidang kajian Al-Ulumul-Insaniyah mengenai mata kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dalam satuan pendidikan Aliyah Program Al-Ulumul-Insaniyah. Dengan demikian Bidang Tarbiyah Pimpinan Pusat Persatuan Islam, untuk keperluan penelitian masih dapat memberikan peluang penelitian untuk bidang dan mata kajian lain, pada semua jalur dan bentuk satuan pendidikan.
- k. Berdasarkan dimensi wilayahnya kurikulum satuan pendidikan mencakup konsep kurikulum, perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini memusatkan penelaahannya pada dimensi wilayah perencanaan kurikulum, dan itupun terbatas pada salah satu jalur dan bentuk satuan pendidikan. Karena itu untuk kepentingan penelitian Bidang Tarbiyah Pimpinan Pusat Persatuan Islam masih dapat memberikan peluang

penelitian pada dimensi wilayah konsep, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, bila berkeinginan meningkatkan mutu pendidikan pada semua dimensi wilayah kurikulum.

- l. Dalam langkah-langkah perencanaan penyusunan silabi kurikulum Ilmu Sosial Terpadu bagi Aliyah Persatuan Islam Program al-Ulumul Insaniyah, Team Penyusun diharapkan membuat matriks dengan:
 - lajur (1) Nomor Ururt
 - lajur (2) Bidang/Sub-Bidang Kajian
 - lajur (3) Topik/Judul Kajian
 - lajur (4) Standar Isi Kurikulum dengan sub-lajur Standar Nasional dan sub-lajur Standar Islami-Qurani
 - lajur (5) Keterangan

Banyak baris disesuaikan dengan keperluan sub-Bidang Studi dan judul. Setelah garis penutup dituliskan titimangsa dan nama penanggung jawab.

- m. Dalam kaitan gagasan pembaharuan Pendidikan IPS pada satuan pendidikan dasar, diharapkan mahasiswa program pasca sarjana menyampaikan karya tulisnya mengenai kajian ilmiah -pilosopis- psykologis atas kurikulum pendidikan IPS.

Dengan demikian sebagai hasil penelitian melalui instrument angket berstruktur skala tertutup dan skala sikap, jelaslah bahwa seluruh perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam yang terdiri dari perangkat Dewan Hisbah, Dewan Hisaab dan Ru'yat, Dewan Tafkir, Majelis Penasehat, dan Anggota Pimpinan Pusat lainnya yang telah menerima instrument tersebut menunjukkan:

